

BAB I

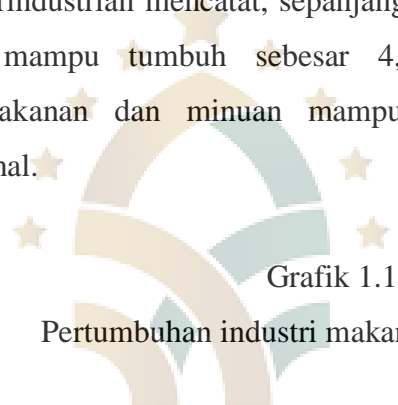
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai sektor dan sub sektor yang seiring berjalannya waktu memiliki industri yang tercatat di BEI semakin bertambah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia bahwa pada tahun 2023 jumlahnya sudah mencapai 857 perusahaan yang tercatat di BEI. Sektor di industri makanan dan minuman menjadi salah satu saham yang paling populer karena makanan dan minuman itu sendiri merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga dari sisi permakuman lebih menjanjikan (Ayunigtyas, 2020).

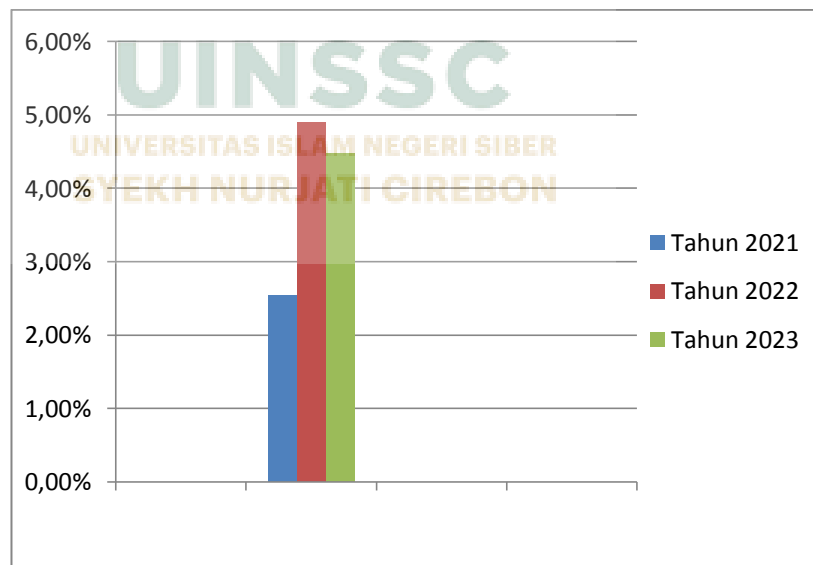
Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya Sub sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk diamati. Di Indonesia banyak terdapat sektor-sektor yang dimaksud tersebut salah satunya adalah sektor industri yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu, bahkan terjadi krisis sekalipun sehingga beberapa investor tertarik untuk menanam modalnya di perusahaan – perusahaan yang tergantung dalam sub sektor perusahaan makanan dan minuman ini. Karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang. Karena hal ini juga dapat terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan labanya di perusahaan makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sub setor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsiste terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, invesrasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion* karena, supply dan user-nya banyak. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2021 mencapai sebesar 2,54%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 4,90%. Kementerian perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2023, industi makan dan inuman mampu tumbuh sebesar 4,47%, meskipun menurun perusahaan makanan dan minuan mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional.



Grafik 1.1

Pertumbuhan industri makanan dan minuman



Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dan paling tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya alasan yang menyebutkan tersedianya pasar yang besar dan anggapan bahwa produknya diperlukan oleh masyarakat, sehingga sangat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri makanan dan minuman. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik. Salah satu cara agar lebih unggul di bandingkan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan . Dengan demikian ini, perusahaan harus memiliki perencanaan yang sangat strategis mengenai aspek keuangannya (Risa, 2020) . Manajer keuangan harus dapat membuat keputusan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi perusahaan yaitu keputusan mengenai pendanaan, dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modalnya, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang. Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting, karena baik dan buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan sehingga tercapai struktur modal yang baik dan optimal.

Perusahaan yang melakukan pengeolaan kegiatan operasional membutuhkan dana yang cukup, sumber dana yang dibutuhkan perusahaan berhubungan dengan struktur modal. Permasalahan mengenai struktur modal harus dipertimbangkan oleh setiap perusahaan karena struktur modal dapat berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan. Dana perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal perusahaan.

penentuan pendanaan perusahaan harus dipertimbangkan secara baik agar dapat menghasilkan struktur modal perusahaan yang optimis. Oleh karenanya, untuk memperoleh sumber pendanaan optimis dan efisien bagi perusahaan, manajer perlu melakukan pengelolaan sebaik mungkin. Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Modal atau pendanaan memiliki berbagai masalah pendanaan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya.

Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik itu yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan shareholder (pemegang saham) sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelola keuangan itu sendiri dipengaruhi keputusan-keputusan keuangan diantaranya pendanaan dan pembiayaan. Pengelolaan keuangan yang baik memang sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan seperti pendanaan dan pembiayaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam pengelolaan pendanaan, perusahaan harus mempertimbangkan sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk pinjaman bank, penawaran saham, atau pendanaan internal. Keputusan yang tepat dalam hal ini dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang optimal, menghindari risiko kelebihan utang, dan memaksimalkan penggunaan modal. Sementara itu, dalam pembiayaan, perusahaan harus memilih instrumen keuangan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Hal ini dapat mencakup penggunaan utang, ekuitas, atau instrumen.

Struktur modal sendiri merupakan proposi penggunaan antara utang ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimis, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi struktur modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Teori trade-off menyatakan bahwa perusahaan perlu mencari struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait dengan penggunaan utang. Pendekatan ini memberikan manfaat seperti pengurangan pajak melalui pembayaran bunga dan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer terkait dengan aliran kas bebas. Namun, penggunaan utang juga memiliki risiko, termasuk biaya kesulitan keuangan dan biaya agensi yang timbul antara pemilik dan manajer perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencapai keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan biaya terkaitnya untuk mencapai struktur modal yang optimal. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan dapat menetapkan "rasio utang target" dan berupaya mencapainya secara bertahap (Li & Islam, 2019).

Teori selanjutnya yang dikenal sebagai pecking order theory menyatakan bahwa tidak ada rasio utang dan ekuitas yang dianggap optimal. Teori ini didasarkan pada asumsi adanya informasi yang tidak simetris antara manajer perusahaan dan investor, yang memengaruhi keputusan manajer dalam memilih sumber pendanaan. Menurut pecking order theory, perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan dana internal seperti laba ditahan untuk membiayai peluang investasi dan kegiatan lainnya, dan hanya akan mencari pendanaan eksternal jika dana internal tidak mencukupi. Pada dasarnya, pecking order theory mengusulkan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam

menggunakan berbagai sumber pendanaan, yang mencerminkan biaya relatif. Prioritas tertinggi diberikan pada penggunaan laba ditahan, diikuti oleh utang, dan pendanaan ekuitas eksternal hanya dianggap sebagai pilihan terakhir (Yildirim & Çelik, 2021). Dalam upaya menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yousef (2019) selama lebih dari 15 tahun pada berbagai perusahaan, beberapa faktor utama yang sering dikaji dan ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan adalah tingkat likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan merupakan faktor pertama yang dapat memengaruhi struktur modal. Likuiditas perusahaan dapat dijelaskan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Menurut (Chasanah, 2019) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketika likuiditas perusahaan tinggi, berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan mudah. Hal ini dapat mengakibatkan pengurangan total utang, yang pada akhirnya mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modalnya (RESCHIWATI, 2020)

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung dapat dengan mudah membiayai investasi mereka karena mereka memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, perusahaan juga memiliki kemampuan untuk menggunakan lebih banyak hutang karena resiko kebangkrutan perusahaan besar cenderung lebih rendah. Oleh karena itu,

ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal (RESCHIWATI, 2020).

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan, hasil yang ditemukan masih tidak konsisten dalam menguji setiap variabel yang terkait. Mengingat keputusan pendanaan atau struktur modal memiliki dampak langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan guna mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan konsisten mengenai hal tersebut.

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada beberapa faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, yaitu likuiditas, dan ukuran perusahaan. Namun, tidak semua faktor akan dibahas dalam penelitian ini, melainkan hanya faktor-faktor tersebut dengan mempertimbangkan variasi kondisi dan waktu yang berbeda. Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur dan rentang waktu yang diteliti adalah dari tahun 2021 hingga 2023.

Industri manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena mereka terlibat dalam proses produksi yang melibatkan transformasi bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kegiatan ini membutuhkan pendanaan yang signifikan untuk menjalankan operasional, sehingga struktur modal menjadi faktor kunci dalam kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan manufaktur (Purnasari, 2020). Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini diberi judul

“Pengaruh Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021- 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bagi pihak pengelola perusahaan dalam penentuan keputusan mengenai proses pendanaan untuk mencapai struktur modal yang optimal.
2. Adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Adanya kesulitan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan struktur modal karena hasil penelitian yang sebelumnya tidak konsisten.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023 ?
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara simultan?

D. Tujuan Masalah

Berkaitan dengan masalah-masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021 - 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021 -2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021 - 2023.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi struktur modal.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan struktur modal yang optimal dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan investor.

3. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh likuiditas ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

F. Sistem Penulisan

Penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembacaan serta memberikan gambaran tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistem penulisan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini berisi penjelasan gambaran umum mengenai teori – teori yang mendukung, serta berisi penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan membahas jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian. Kesimpulan berisi uraian jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, sertamelalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkkn saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh.

